

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI INDONESIA BERDASARKAN PANDANGAN KELOMPOK TANI PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KECAMATAN MATAKALI KABUPATEN POLMAN

Hasanuddin
IAI DDI Polewali Mandar

ABSTRAK

HASANUDDIN, Analisis Kinerja Penyuluh Berdasarkan Pandangan Kelompok Tani Pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Matakali Kabupaten Polman Pembimbing H. Wahyuddin dan H. Anwar. M.Diah

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas dan kinerja penyuluh berdasarkan persepsi kelompok tani di Kecamatan Makali Kabupaten Polman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena dari variabel penelitian tanpa melakukan uji hipotesa. yaitu penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Makali Kabupaten Polman. lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Makali Kabupaten Polman . Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu, dari mitra penyuluh yaitu kelompok tani yang berjumlah 60 kelompok tani. Penilaian sampel secara sengaja (*Purposive*) dimana Semua ketua kelompok tani dijadikan sampel penelitian yang mewakili kelompok taninya masing-masing.

Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variabel penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman , maka digunakan Skala Likert (Riduwan, 2002 : 12-16) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yang dilakukan oleh Mitra Penyuluh (ketua Kelompok tani) adalah 4096 point, dimana hal tersebut berarti bahwa kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman berada pada kategori Cukup. Beberapa hal yang perlu di lakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan kinerja agar optimal adalah penyusunan data perencanaan penyuluhan, penerapan metoda penyuluhan, pengembangan swadaya dan wilayah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani peternak di Kecamatan Makali Kabupaten Polman .

Kata Kunci : Kinerja Penyuluh

ABSTRACT

HASANUDDIN, Analysis Performance Instructor Based On Perception Farmer Group On Agricultural Extension Center District Matakali Polman Regency under the guidance of H.Wahyuddin Hamid and H.Anwar M.Diah.

This study aims to investigate the activity and performance of extension based on the perception of farmers' groups in the District Makali Polman.

This type of research is descriptive research which is a type of research that describes the phenomenon of the variables without performing hypothesis testing. namely the extension of performance assessment in District Makali Polman. the location of the research was conducted in the District of Makali Polman. This study was conducted over two months, ie in March to April 2015. The population in this research, namely the extension of the partner farmer groups totaling 60 farmer groups. Rating sample intentionally (*purposive*) where you want to farmer groups research sample representing each farming group.

The analytical tool used is descriptive statistical data analysis tool which is based on the discussion of the variable performance appraisal of extension agents in Matakali District, Polman Regency using frequency distribution tables.

To determine the performance of extension workers in Matakali District, Polman Regency, a Likert scale was used (Riduwan, 2002: 12-16) with the measurements given a weighted score for each measurement indicator. To help analyze the data used scores

The results showed that the performance assessment extension in District Matakali Polman performed by Partner Extension (chairman of the farmers group) is 4096 points, which also means that the performance of extension workers in District Matakali Polman in the category, please. Some things need to be done by the educator in improving performance, so this is the optimal data preparation planning counseling, application of the method of counseling, development of self-help and regions, in particular the development of professional education in creating a scientific paper to be more improved and in accordance with the needs of extension workers and livestock farmers in Subdistrict Makali Polman.

Keywords: Performance Extension

ALATAR BELAKANG

Program pembangunan Pertanian pada hakekatnya adalah merupakan rangkaian upaya perwujudan pembangunan Pertanian yang mampu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, agar dapat berjalan lancar membutuhkan adanya kegiatan penyuluhan atau pendidikan tentang pembangunan. Arti penting kegiatan penyuluhan dalam pembangunan Pertanian dalam hal ini, yaitu keterlibatan sebagai penghubung antara dunia ilmu dan pemerintah sebagai penentu kebijakan, dan penghubung antara dunia penelitian dengan praktek usaha Tani yang dilakukan oleh petani-peternak dan keluarganya yang pada akhirnya mampu untuk menggerakkan swadaya masyarakat. Seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, pada dasarnya terintegrasi dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah maupun lembaga penyuluhan yang diwakilinya. Umumnya tujuan tersebut diarahkan pada peningkatan produksi, merangsang pertumbuhan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Kinerja penyuluh pertanian (*performance*) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pembangunan pertanian khususnya jagung yang merupakan tanaman pangan kedua setelah beras pada proses pembudidayaannya sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam mengusahakan jagung sesuai dengan teknologi budidaya pertanian yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan sikap petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang baik dalam membantu petani mencapai tingkat produktivitas usahatani jagung yang berkualitas. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi jagung. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani jagung. Masalah yang dihadapi petani dapat berupa masalah teknis dan masalah non teknis.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan “ketergantungan” petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada disekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengimplementasikan dan mengevaluasi program.

penyuluhan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani, (2) mengkaji pengaruh faktor-faktor internal dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani dalam berusahatani jagung di Provinsi Gorontalo, (3) mengkaji derajat hubungan faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani dan (4) mengkaji dampak kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani.

Banyak pihak menilai bahwa penyuluhan pertanian mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembangunan pertanian dan Pertanian di Indonesia. Bimbingan masal atau yang dikenal bimas dengan metode latihan dan kunjungannya telah berhasil mendifusikan suatu inovasi sehingga transfer pengetahuan dan teknologi dapat terjadi secara kontinu dan faktanya adalah Indonesia mencapai swasembada beras untuk pertaMatakalinya.

Penyuluhan pada dasarnya adalah pendidikan dimana target/sasarannya yaitu para petani/peternak harus mengalami perubahan perilaku, dari mulai aspek yang bersifat kognitif, afektif dan akhirnya psikomotorik. Tentang hal ini, diakui bahwa, penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku melalui pendidikan akan memakan waktu lebih lama, tetapi perubahan perilaku yang terjadi akan berlangsung lebih kekal. Sebaliknya, meskipun perubahan perilaku melalui pemaksaan dapat lebih cepat dan mudah dilakukan, tetapi perubahan perilaku tersebut akan segera hilang, manakala faktor pemaksanya sudah dihentikan. Oleh karena itu penyuluhan merupakan investasi untuk masa depan. Hasil dari penyuluhan tidak dapat diketahui dalam waktu yang singkat terlebih lagi jika tujuan utama suatu program penyuluhan adalah terjadinya adopsi suatu inovasi yang ditawarkan atau terjadinya perubahan perilaku sasaran, tentu akan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Kegiatan penyuluhan banyak melibatkan pertimbangan nilai. Tidak jarang penyuluh dihadapkan pada keharusan memberi informasi tidak saja demi kepentingan petani sendiri tetapi juga untuk kepentingan masyarakatnya secara keseluruhan. Dengan demikian, dari penyuluh diinginkan kemampuannya untuk dapat mendorong

Dalam mencapai keberhasilan melakukan penyuluhan Pertanian, diperlukan adanya daya dukung dari penyuluh Pertanian itu sendiri untuk menyusun rencana kerja yang berbasis kebutuhan sasarannya serta realisasi dari perencanaan penyuluhan Pertanian yang disusun oleh penyuluh Pertanian dengan merubah perilaku, sikap, keterampilan dan pengetahuan peternak agar dapat menciptakan swadaya masyarakat, terletak pada tingkat kinerja penyuluh Pertanian untuk mencapai hal tersebut.

Sesuai dengan keluarnya peraturan Menteri Pertanian RI Nomor: 5/Permentan/KP.120/7/2007 tertanggal 25 juli 2007 tentang pedoman penilaian penyuluh pertanian berprestasi. Penilaian prestasi kerja dan karya khusus meliputi: a) Kegiatan utama penyuluh petanian. b) perencanaan penyuluh pertanian, c) Programa penyuluhan pertanian, d) rencana kerja penyuluh pertanian, e) penyusunan materi penyuluhan, f) penerapan metode penyuluhan, g) Pengembangan swadaya dan

swakarsa petani, h) Pengembangan wilayah, i) Pengembangan profesi penyuluh, j) Pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah. Pedoman penilaian Penyuluh Pertanian berprestasi dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi pelaksana yang terlibat dalam penetapan Penyuluh Pertanian berprestasi. Sedangkan tujuan penilaian terhadap calon Penyuluh Pertanian berprestasi adalah memberikan motivasi kepada Penyuluh Pertanian untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Melihat uraian yang telah dikemukakan bahwa tenaga penyuluh sudah memiliki acuan atau pedoman dalam berkinerja pada kelompok tani Sebagai contoh gambaran daerah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dimana daerah tersebut merupakan wilayah pengembangan usaha Pertanian , tetapi pengelolaan Pertanian nya masih sederhana atau tradisional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan peternak masih rendah khususnya pada kelompok tani .

Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluh pertanian lapangan dan dinas terkait dimana Pertanian sebagai pelaku penentu keberlanjutan dan perkembangan usaha Pertanian dimasa yang akan datang. Penyuluh pertanian (termasuk penyuluh Pertanian) membina petani-peternak yang tergabung dalam kelompok tani . Melalui kelompok tani para petani peternak dapat menggalang kebersamaan dan memudahkan para anggotanya menerima inovasi. Selama ini para kelompok tani diberi informasi sifatnya dari atas kebawah (Dinas Pertanian dan Penyuluh). Pada penelitian ini akan di riset tentang bagaimana pandangan kelompok tani (diwakili oleh ketua) untuk memberikan penilaian (pandangan) terhadap para penyuluh yang bertugas di desanya, sehingga diharapkan ada umpan balik penilaian kinerja seorang penyuluh dari bawah (kelompok tani) sehingga penilaian kinerja seorang penyuluh bisa lebih maksimal dan para penyuluh bisa melakukan pembinaan dengan Profesional dan maksimal, sebab ada penilaian yang dilaksanakan oleh dinas dari atas dan ada penilaian yang dilakukan para kelompok tani dari bawah, sehingga seorang penyuluh tidak asal gugur kewajiban

Menurut Adjid (2001), Pembinaan Profesionalisme Penyuluh Pertanian dalam Otonomi Daerah, bahwa menjadikan penyuluh tidak berpihak pada petani melainkan berpihak pada dinas subsektor dengan segala proyek yang ada. Penyuluh tidak lagi melayani petani sebagai tugas utamanya, justru penyuluh disibukkan administrasi dan proyek-proyek yang ada pada segala subsektor. Keadaan demikian ini bertentangan dengan paradigma penyuluhan yang seharusnya terdapat keberpihakan dan pemberdayaan petani. Melihat pentingnya hal tersebut, maka dapat dilihat keadaan jumlah penyuluh dan kelompok tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Penyebaran Penyuluh, Kelompok Tani Binaan Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman

N o	Wilayah Kerja (Desa)	Jumlah Kelomp ok Tani	Jumlah Penyuluh / anggota (Orang)
1	Desa Matakali	20	572
2	Desa Patampanua	15	382
3	Desa Bungan-Bunga	7	169
4	Desa Barumbung	16	405
5	Desa Makombong	26	687
6	Desa Tonrolima	20	542

Melihat keadaan tersebut rata-rata penyuluh membina kelompok tani tiap desa antara 7 – 26 kelompok tani dimana setiap kelompok tani memiliki anggota antara 15 – 40 orang. Bila dilihat dari kemampuan penyuluh membina kelompok tani sebenarnya cukup memenuhi karena bila menggunakan standar sistem kerja LAKU (Latihan dan Kunjungan), maka setiap penyuluh dapat membina sampai 16 kelompok tani yang dilakukan 2 minggu 1 kali.

Tetapi berdasarkan kenyataan nampak bahwa kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali memperlihatkan kinerja penyuluh yang kurang maksimal. Karena yang bisa dianggap mengetahui betul kinerja penyuluh adalah para anggota kelompok tani yang setiap saat berhubungan dengan penyuluh. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian tentang kinerja penyuluh pada kelompok tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dengan judul“Analisis Kinerja Penyuluh Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena dari variabel penelitian tanpa melakukan uji hipotesa. yaitu penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman

lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman . Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015.

Populasi dalam penelitian ini yaitu, dari mitra penyuluh yaitu kelompok tani yang berjumlah 60 kelompok tani. Penilaian sampel secara sengaja (*Purposive*) dimana Semua ketua kelompok tani dijadikan sampel penelitian yang mewakili kelompok taninya masing-masing.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil kuisisioner yang disebarkan pada mitra penyuluh yaitu kelompok tani (ketua kelompok), di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang berupa laporan-laporan dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Matakali Kabupaten Polman . Dinas Pertanian dan Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kelompok tani , penyuluh, khususnya mengenai kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .
- b. Wawancara, yaitu dengan melaksanakan wawancara langsung dengan kelompok tani menggunakan daftar pertanyaan

Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variabel penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman , maka digunakan Skala Likert (Riduwan, 2002 : 12-16) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut :

- a. Sangat tingi/ Sangat Sering / Sangat baik = skor 5
- b. Tinggi/ Sering / Baik = skor 4
- c. Kadang-kadang / Cukup = skor 3
- d. Rendah / Jarang / Kurang baik = skor 2
- e. Rendah sekali /Tidak Pernah / Tidak Baik = skor 1

Untuk mendapatkan Variabel, Sub-Variabel dan indikator pengukuran kinerja penyuluh digunakan pedoman penilaian penyuluh pertanian yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian no:55/Permentan/KP.120/7/2007 yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Variabel pengukuran Persepsi Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
1.	Kinerja Penyuluh	a. Kegiatan Utama Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">• Praktek• Bimbingan• Pelatihan
		b. Data Perencanaan Penyuluhan Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Ada Data Potensi Wilayah• Ada, data masalah• Ada, data monografi
		c. Program Penyuluhan Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Ada,dalam bentuk Buku,Data
		d. Penyusunan Materi Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">• Dalam bentuk media cetak: (poster, brosur)• Dalam bentuk media eletronik:
		e. Penerapan Metoda Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none">• Forum Penyuluhan• Temu(teknis,lapa ng)
		f. Pengembangan Swadaya Petani	<ul style="list-style-type: none">• Menumbuhkan koperasi• Menumbuhkan Kemitraaan
		g. Pengembangan Wilayah	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan Teknologi
		h. Pengembangan profesi Penyuluhan Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Karya tulis ilmiah tentang kebijakan penyuluh pertanian
		i. Pengembangan Hubungan Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Koperasi• Pengusaha• Pertanian/Industri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan selama di wilayah Kecamatan Matakali Kabupaten Polman. Sasaran/objek penelitian bagian kelompok tani pada Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Polman dengan variabel penelitian, yaitu Bagaimana Kinerja Penyuluh berdasarkan Persepsi Kelompok tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman. Adapun hasil penelitian sebagai berikut

a. Keadaan Umum Responden

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penentu kemampuan kerja seseorang, dimana pengaruh tersebut akan nampak pada kemampuan fisik seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun klasifikasi umur responden di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	20 – 29	5
2.	30 – 39	34
3.	40 – 49	15
4.	50 – 59	6
5.	60 >	-
Jumlah		60

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 3, terlihat bahwa klsifikasi umur responden yang berusia produktif, adalah pada klasifikasi umur 30 - 39 sebanyak 34 orang atau 56,67%, dan pada klasifikasi umur 40 – 49 yaitu 15 orang atau sekitar 25,00%. Dima na hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden berada pada usia produktif untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002 : 87) menyatakan bahwa umur antara 15 sampai dengan 64 tahun merupakan umur penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Kalsifikasi responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki – Laki	57
2	Perempuan	3
Jumlah		60

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman pada umumnya merupakan laki-laki yang berjumlah 57 orang atau sekitar 95,0%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang atau sekitar 5,0%, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .Kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku (sikap, keterampilan dan pengetahuan) petani-peternak, tentunya bukanlah hal yang mudah sebab pada dasarnya petani-peternak telah memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara bertani maupun beternak yang diperoleh secara turun-temurun, oleh karena itu seorang agen penyuluhan harus memperhatikan aspek pendidikan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu penyuluhan. Adapun Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat padsa tabel 5.

Tabel 5.

n Berdasarkan tingkat Pendidikan di kecamatan Matakali Kabupaten Polman

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD/Sederajat	12
2.	SMP/Sederajat	11
3.	SMA/Sederajat	29
4.	Diploma Tiga (D3)	-
5.	Sarjana (S1)	8
Jumlah		60

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 5, terlihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA, D3 dan S1. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Kabupaten sudah cukup baik, sebab tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu peningkatan akan pendidikan secara langsung akan meningkatkan taraf hidup msyarakat

B. Hasil Penelitian

a. Analisis Kinerja Penyuluh

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar Kinerja penyuluh Pertanian adalah hasil kerja yang dicapai penyuluh Pertanian sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan penyuluhan Pertanian yang telah ditetapkan.:
Untuk melihat bagaimana penilaian kinerja penyuluh Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman , maka dapat dijelaskan menurut responden yang melakukan penilaian sebagai berikut

1. Penilaian Tingkat Kinerja Penyuluh Menurut Ketua Kelompok Tani Ternak

Kelompok Tani yang merupakan sasaran kegiatan penyuluhan adalah orang yang secara langsung merasakan manfaat dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Pertanian . Oleh karena itu penilaian kinerja penyuluh Pertanian juga dilakukan oleh ketua kelompok Tani untuk memberikan gambaran yang lebih objektif tentang aktivitas penyuluh Pertanian di lapangan. Adapun indikator penilaian ketua kelompok Tani terhadap kinerja penyuluh Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama Penyuluhan

Dalam kegiatan utama penyuluhan pertanian, senantiasa akan ada dua kelompok yang terlibat secara aktif. Di suatu pihak adalah kelompok penyuluh, dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan. Untuk melihat indikator penilaian ketua kelompok Tani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dalam hal ini kegiatan utama penyuluhan ke kelompok Tani dapat dilihat pada tabel 6.

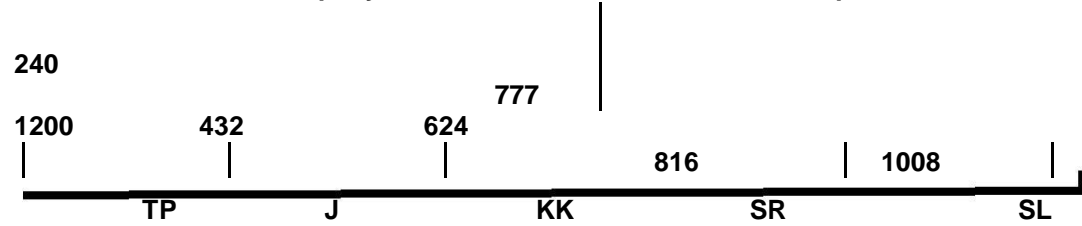
Tabel 6. Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Kegiatan Utama Penyuluhan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman					
No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Bobot
1.	Praktek				
	Selalu	5	6	10.0	30
	Sering	4	30	50.0	120
	Kadang-kadang	3	24	40.0	72
	Jarang	2	-	-	0
	Tidak Pernah	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	222
2.	Bimbingan				
	Selalu	5	1	1.6	5
	Sering	4	8	13.4	32
	Kadang-kadang	3	34	56.7	102
	Jarang	2	17	28.4	34
	Tidak Pernah	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	173
3.	Pelatihan				
	Sangat Baik	5	1	1.6	5
	Baik	4	5	8.3	20
	Cukup	3	23	38.3	69
	Kurang Baik	2	31	51.6	62
	Tidak Baik	1	1	1.6	1
	Jumlah		60	100	157
4.	Kunjungan				
	Selalu	5	7	11.7	35
	Sering	4	32	53.4	128
	Kadang-kadang	3	20	33.3	60
	Jarang	2	1	1.6	2
	Tidak Pernah	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	225
	Total Skor				777

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal kegiatan utama penyuluhan yaitu sebesar **777** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Melihat uraian diatas, ini berarti bahwa berarti bahwa penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik pada kegiatan praktek, bimbingan dan kunjungan. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian No : 37/Permentan/OT.140/3/2007, yang mengemukakan bahwa penyelenggaraan kegiatan penyuluhan bertujuan untuk diperolehnya berbagai informasi.

yang berkaitan dengan pembangunan pertanian, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian baik teori maupun praktek, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi di lapangan, dan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan penyuluhan pertanian.. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap kegiatan utama penyuluhan ke kelompok Tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Penilaian Kelompok tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai kegiatan utama penyuluhan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .



Keterangan : SL = Selalu S = Sering
KB = Jarang TP = Tidak Pernah
KK = Kadang-kadang

2. Data Perencanaan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kelompok Tani terhadap kinerja penyuluh dalam hal data perencanaan penyuluhan pertanian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Data perencanaan penyuluhan yang diberikan Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

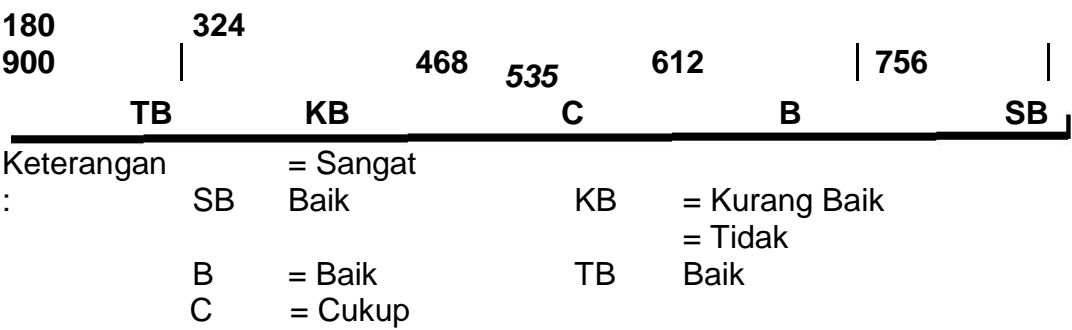
No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persents e (%)	Bobot
1	Data Potensi Wilayah				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	12	20.0	48
	Cukup	3	37	61.7	111
	Kurang Baik	2	11	18.3	22
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	181
2	Data Masalah				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	8	13.3	32
	Cukup	3	38	63.4	114
	Kurang Baik	2	13	21.7	26
	Tidak Baik	1	1	1.6	1
	Jumlah		60	100	173
3	Data Mongrafi				
	Sangat Baik	5	3	5.0	15
	Baik	4	12	20.0	48
	Cukup	3	29	48.4	87
	Kurang Baik	2	15	25.0	30
	Tidak Baik	1	1	1.6	1
Jumlah			60	100	181
	Total Skor				535

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal data perencanaan penyuluhan yaitu sebesar **535** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**.. Melihat hasil uraian diatas, ini berarti bahwa data perencanaan penyuluhan yang diberikan penyuluh kepada kelompok tani belum maksimal untuk dijadikan sebagai pedoman kegiatan sesuai dengan kebutuhan petani-peternak. Hal ini sesuai pendapat Mardikanto, (1993) yang menyatakan bahwa data perencanaan penyuluhan pertanian.

merupakan salah satu pedoman pada kegiatan ditingkat usaha pertanian dan sebagai acuan bagi penyuluh dalam mengusahakan tugasnya sehari-hari sehingga kegiatan penyuluhan akan terlaksana dengan efektif dan efisien, selain itu data ini nantinya akan digunakan dalam pembuatan programa penyuluhan di tingkat kabupaten. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian terhadap data perencanaan penyuluhan ke kelompok Tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 2 .

Gambar 2.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Data Perencanaan penyuluhan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



3. Programa Penyuluhan Pertanian.
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh dalam hal programa penyuluhan pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 8.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Programa Penyuluhan Pertanian yang diberikan penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.

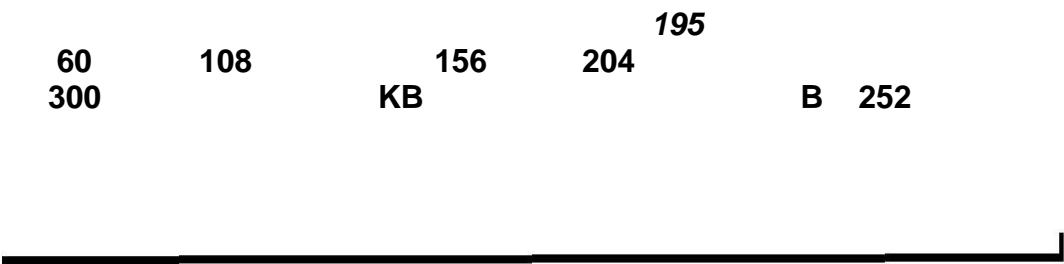
No	Klasifikasi Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Sangat Baik	5	-	-	0
2.	Baik	4	17	28.3	68
3.	Cukup	3	41	68.4	123
4.	Kurang Baik	2	2	3.3	4
5.	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	195
	Total Skor				195

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal Programa penyuluhan yaitu sebesar **195** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa isi Programa penyuluhan pertanian Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman sudah cukup baik untuk dijadikan sebagai pedoman kegiatan di tingkat usaha tani atau sudah sesuai dengan kebutuhan petani-peternak. Untuk menciptakan suatu rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan, maka diperlukan adanya penyusunan

Programa penyuluhan pertanian yang dilakukan bersama-sama baik penyuluh, petani-peternak, maupun para penentu kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993 : 283), yang menyatakan bahwa perencanaan program atau programa penyuluhan pertanian dirumuskan oleh banyak pihak yaitu penyuluh bersama-sama masyarakat sasarnya dengan didukung oleh para spesialis, praktisi dan penentu kebijaksanaan yang brkaitan dengan upaya-upaya pembangunan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian kinerja penyuluh terhadap isi Programa penyuluhan di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh
Mengenai Programa penyuluhan Pertanian di Kecamatan Matakali
Kabupaten Polman.



Keterangan : SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik
B = Baik TB = Tidak Baik
C = Cukup

4. Penyusunan Materi Penyuluhan.

Penyusunan materi penyuluhan dalam penilaian kinerja Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman terbagai menjadi dua bagian yaitu media cetak dan media eletronik. Untuk mengetahui penilaian kinerja penyuluh terhadap penyusunan materi penyuluhan ke kelompok Tani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Penyusunan
Materi Penyuluhan yang diberikan
Penyuluh di Kecamatan Matakali
Kabupaten Polman.

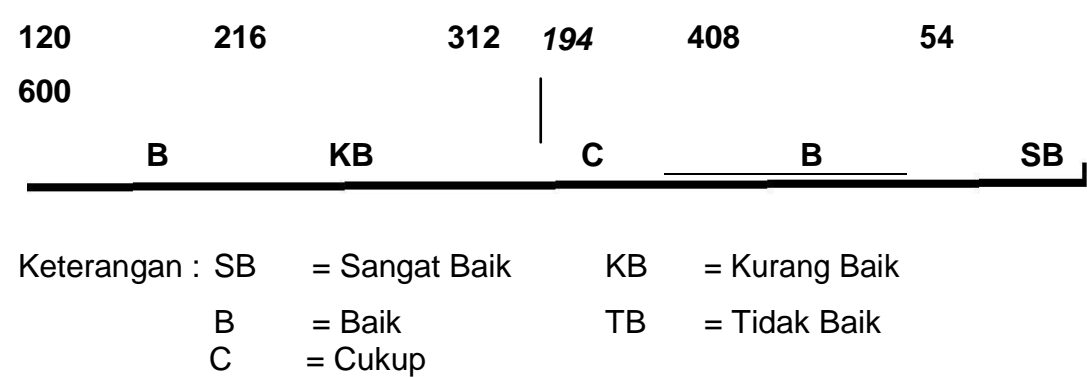
No	Kateg ori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Media Cetak				
	Sangat Baik	5	1	1.6	5
	Baik	4	15	25.0	60
	Cukup	3	41	68.4	123
	Kurang Baik	2	3	5.0	6
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	194
2.	Media Elektronik				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	4	6.7	16
	Cukup	3	35	58.3	105
	Kurang Baik	2	19	31.7	38
	Tidak Baik	1	2	3.3	2
	Jumlah		60	100	161
Total Skor					355

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 9, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal penyusunan materi penyuluhan yaitu sebesar **355** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Melihat kenyataan tersebut, maka penyuluh Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman sudah cukup baik dalam memberikan materi penyuluhan berbemtuk media cetak dan media eletronik yang disampaikan kepada kelompok tani-ternak, dimana materi khusus yang diberikan adalah berbentuk brosur,majalah, pemutaran film, media transparansi/slide yang berisi kebutuhan petani peternak.:

. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993 : 107), yang menyatakan bahwa apapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi tersebut harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarannya.Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian mitra penyuluh terhadap penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk media cetak dan eletronik di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut :

Gambar 4.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



5. Penerapan Metoda Penyuluhan.
Dalam menggunakan metoda penyuluhan penyuluh biasanya melakukan beberapa jenis metoda yang diberikan kepada masyarakat petani baik secara langsung ataupun tidak langsung, beberapa metoda yang dipakai penyuluh dalam berinterkasi langsung dengan kelompok Tani yaitu forum penyuluhan dan temu lapang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja Penyuluh terhadap penerapan metoda penyuluhan dalam hal forum dan temu lapang di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Penerapan Metoda Penyuluhan yang diberikan penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

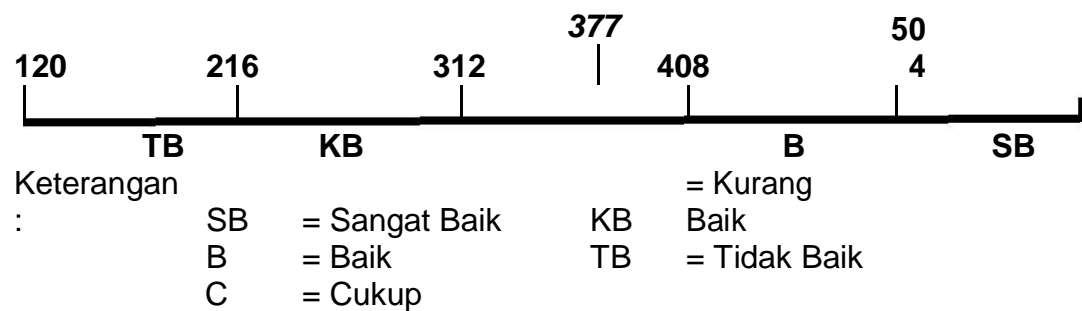
No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Forum Penyuluhan				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	11	18.4	44
	Cukup	3	48	80.0	144
	Kurang Baik	2	1	1.6	2
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	190
2.	Temu Lapang				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	9	15.0	36
	Cukup	3	49	81.7	147
	Kurang Baik	2	2	3.3	4
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	187
Total Skor					377

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

. Pada tabel 10, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal Penerapan metoda penyuluhan yaitu sebesar **377** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Melihat hal itu berarti bahwa penerapan metoda penyuluhan dimana kegiatan tersebut menemukan penyuluh dengan kelompok tani dalam membicarakan informasi penting yang akan didapatkan oleh kelompok tani dalam pengembangan pembangunan pertanian dan Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman

Hal ini sesuai dengan pendapat Van den Ban dan Hawkins (1999 : 149), yang menyatakan bahwa pilihan seorang agen penyuluhan terhadap suatu metode tergantung pada tujuan khusus dan situasi kerjanya.. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian penyuluh Pertanian terhadap metoda penyuluhan dalam hal forum dan temu lapang di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar

Gambar 5.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Penerapan Metoda Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



6. Pengembangan Swadaya Petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja Penyuluh terhadap pengembangan swadaya petani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 11. Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 11.

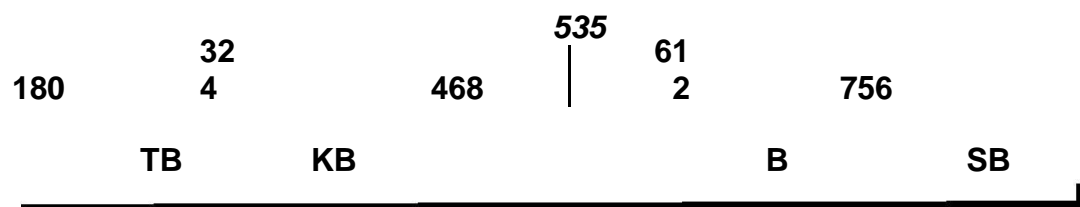
Tabel 11. Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Swadaya Petani yang diberikan Penyuluh Di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.					
No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Menumbuhkan Koperasi				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	14	23.3	56
	Cukup	3	41	68.4	123
	Kurang Baik	2	5	8.3	10
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	189
2.	Menumbuhkan Kemitraan				
	Sangat Baik	5	1	1.6	5
	Baik	4	12	20.0	48
	Cukup	3	44	73.4	132
	Kurang Baik	2	3	5.0	6
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	191
3.	Menilai Kelas Kemampuan				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	6	10.0	24
	Cukup	3	41	68.3	123
	Kurang Baik	2	13	21.7	26
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	173
Total Skor					553

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 11, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal pengembangan swadaya petani yaitu sebesar **533** hasil ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan swadaya petani dalam menumbuhkan koperasi, kemitraan dan menilai kelas kemampuan merupakan suatu kegiatan yang dapat dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian didalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan daya rangsang penyuluh untuk memberikan aplikasi pengetahuan pada pembangunan pertanian dan Pertanian .

. Hal ini sesuai dengan pendapat Van den Ban dan Hawkins (1999 : 25-59) yang berpendapat Penyuluhan dapat menjadi efektif jika dipadukan dengan penelitian, penyediaan input dan pinjaman, serta pemasaran. Penyuluhan juga mengajarkan kepada petani untuk menghasilkan (tanaman atau ternak) melalui cara yang paling menguntungkan, dan mengatur diri sendiri dalam koperasi dan organisasi petani lainnya. Untuk labih jelasnya mengenai penilaian kinerja penyuluh terhadap pengembangan swadaya petani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh
Mengenai Pengembangan Swadaya Petani Pertanian
di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



Keterangan :
SB = Sangat Baik
KB = Kurang Baik
B = Baik
TB = Tidak Baik
C = Cukup

7. Pengembangan Wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh mengenai pengembangan wilayah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan
Wilayah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

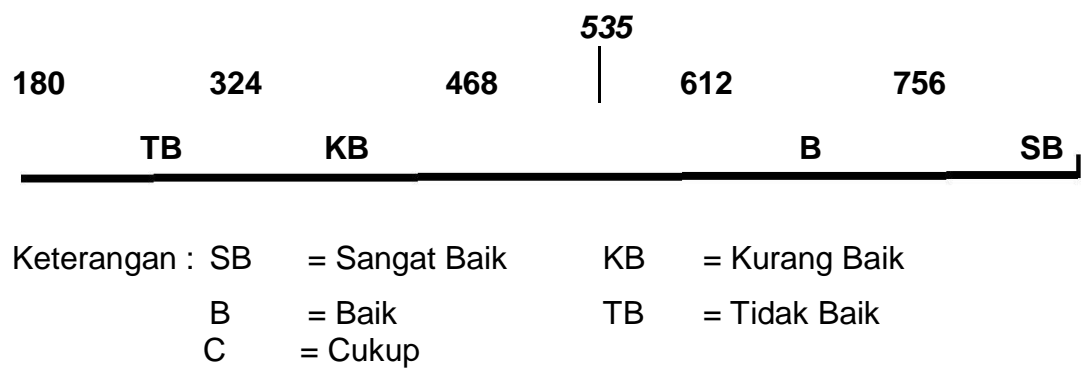
N o	Kategor i	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Teknologi				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	10	16.6	40
	Cukup	3	34	56.7	102
	Kurang Baik	2	16	26.7	32
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	174
2	Kelembagaan Petani				
	Sangat Baik	5	8	13.4	40
	Baik	4	30	50.0	120
	Cukup	3	20	33.3	60
	Kurang Baik	2	2	3.3	4
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	224
3	Usaha dan Pendapatan				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	14	23.3	56
	Cukup	3	46	76.7	138
	Kurang Baik	2	-	-	0
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	194
	Total Skor				592

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

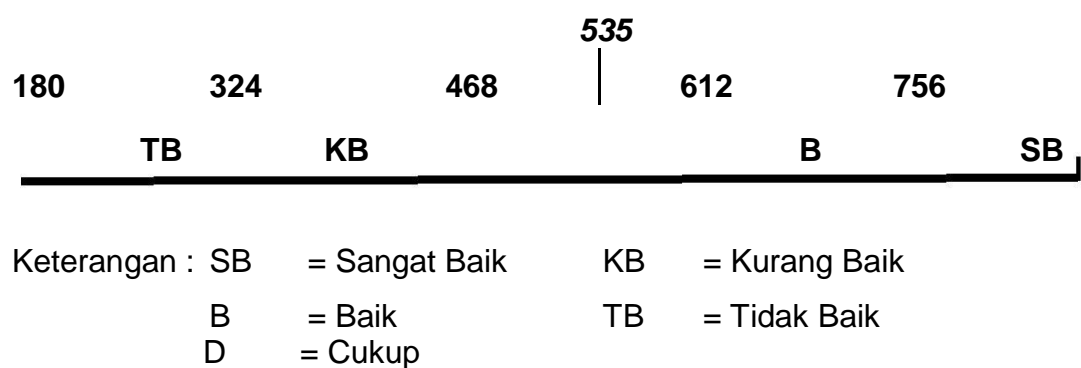
Pada tabel 12, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal pengembangan wilayah yaitu sebesar **592** ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam mengembangkan informasi teknologi dan pengembangan usaha pendapatan petani sudah cukup baik sedangkan pada pengembangan kelembagaan petani penyuluh sudah Cukup dalam mengawal kelembagaan petani. Melihat hal tersebut peran penyuluh harus memerlukan kemampuan pengetahuan yang luas tentang teknologi pertanian-Pertanian , begitu juga dalam mengawal lembaga petani peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1994:102) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memegang fungsi sebagai perantara ilmu dan teknologi baru yang telah dihasilkan dan siap diberikan kepada petani dilapangan sebagai orang yang akan membutuhkannya.

. Sebaliknya, penyuluh pertanian sekaligus juga menerima keinginan dari petani untuk mencari teknologi baru yang diperlukan dalam usahataniya dilapangan, di lanjutkan juga dengan peraturan Menteri Pertanian No : 37/Permentan/OT.140/3/2007, dikemukakan bahwa salah satu tugas penyuluh pertanian adalah berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, kemandirian serta tanggung jawab dari petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan mutu sumberdaya pertanian didalam usahanya dan Bersama petani/kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat. Untuk labih jelasnya mengenai penilaian kinerja penyuluh terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Wilayah Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



Gambar 7.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Wilayah Pertanian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



8. Pengembangan Profesi Penyuluh.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja Penyuluh mengenai pengembangan profesi penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 18. Ini dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal pengembangan profesi penyuluh yaitu sebesar **319** ini berarti berada pada kategori **Cukup**.

Tabel 13.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Profesi Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Kebijakan Penyuluhan				
	Pertanian				

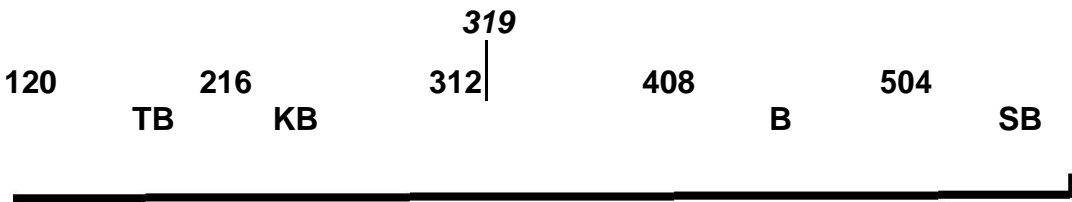
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	3	5.0	12
	Cukup	3	33	55.0	99
	Kurang Baik	2	24	40.0	48
	Tidak Baik	1	-	-	0
	Jumlah		60	100	159
2.	Kebijakan Pembangunan				
	Pertanian				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	4	6.7	16
	Cukup	3	35	58.3	105
	Kurang Baik	2	18	30.0	36
	Tidak Baik	1	3	5.0	3
	Jumlah		60	100	160
	Total Skor				319

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

. Hal ini menunjukkan bahwa antusias penyuluh membuat karya tulis ilmiah masih belum optimal dikarenakan lebih memilih beraktifitas kerja proyek segala sektor. Hal ini sesuai dengan pendapat Adjid (2001), menyatakan bahwa Pembinaan Profesionalisme Penyuluh Pertanian dalam Otonomi Daerah,

., menjadikan penyuluh tidak berpihak pada petani melainkan berpihak pada dinas subsektor dengan segala proyek yang ada. Untuk labih jelasnya mengenai penilaian kinerja penyuluh terhadap pengembangan profesi penyuluh dalam hal karya tulis ilmiah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 8

Gambar 8.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Profesi Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.



Keterangan : SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik
B = Baik TB= Tidak Baik
C = Cukup

9. Pengembangan Hubungan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh terhadap pengembangan hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.
Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Hubungan Kerjasama dengan Lembaga Pemerintah da Non Pemerintah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.

No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	Koperasi				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	20	33.3	80

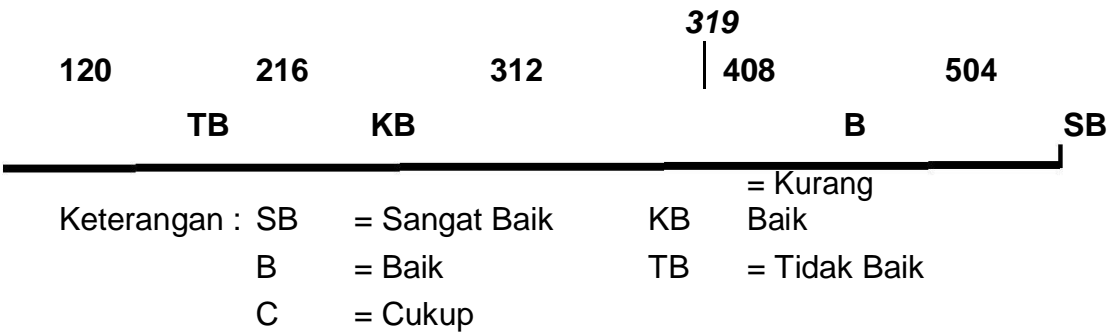
	Cukup	3	28	46.7	84
	Kurang Baik	2	11	18.3	22
	Tidak Baik	1	1	1.7	1
	Jumlah		60	100	187
2.	Pengusaha / Industri				
	Sangat Baik	5	-	-	0
	Baik	4	30	50.0	120
	Cukup	3	26	43.3	78
	Kurang Baik	2	4	6.7	8
	Tidak Baik	1	-	-	0
Jumlah			60	100	206
Total Skor					393

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

., Pada tabel 14, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal pengembangan hubungan kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah yaitu sebesar **393** ini berarti berada pada kategori **Cukup**. Ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah berusaha dengan cukup baik dalam pengembangan kerjasama dengan lembaga non pemerintah berbentuk industri begitu pula dengan lembaga Pemerintah berbentuk koperasi yang akan membuat kelompok Tani dapat mengembangkan produksi pertaniannya dalam bentuk usaha tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Van den Ban dan Hawkins (1999 : 25-59) yang menyatakan bahwa Penyuluhan juga mengajarkan kepada petani untuk menghasilkan (tanaman atau ternak) melalui

cara yang paling menguntungkan, dan mengatur diri sendiri dalam koperasi dan organisasi petani lainnya., Dilanjutkan juga dengan pendapat Kartasaputra (1994 : 102), menyatakan bahwa Penyuluh pertanian lapangan akan mengemban salah satu tugas pokok sebagai berikut : 1. Memberikan saran-saran atau rekomendasi bagi usaha tani yang lebih menguntungkan. 2. Membantu megihtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani. Untuk labih jelasnya mengenai penilaian kinerja penyuluh terhadap pengembangan hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 9

Gambar 9. Penilaian Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Mengenai Pengembangan Hubungan Kerjasama Dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .



C. Pembahasan

1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman Menurut Mitra Penyuluh (Kelompok tani)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yang dilakukan oleh mitra penyuluh Pertanian dapat dilihat pada tabel 33. Pada tabel 33, terlihat bahwa total bobot yang diperoleh untuk penilaian tingkat kinerja penyuluh yang dilakukan oleh mitra penyuluh

Pertanian (Ketua Kelompok Tani-Ternak) di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman diperoleh **4096** point, ini berarti bahwa tingkat kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman berada pada **Kategori Cukup (4096)**. Hal ini menunjukkan bahwa menurut mitra penyuluh (Ketua kelompok Tani-Ternak), penyuluh sudah memenuhi dan melaksanakan semua kriteria penilaian dengan cukup.

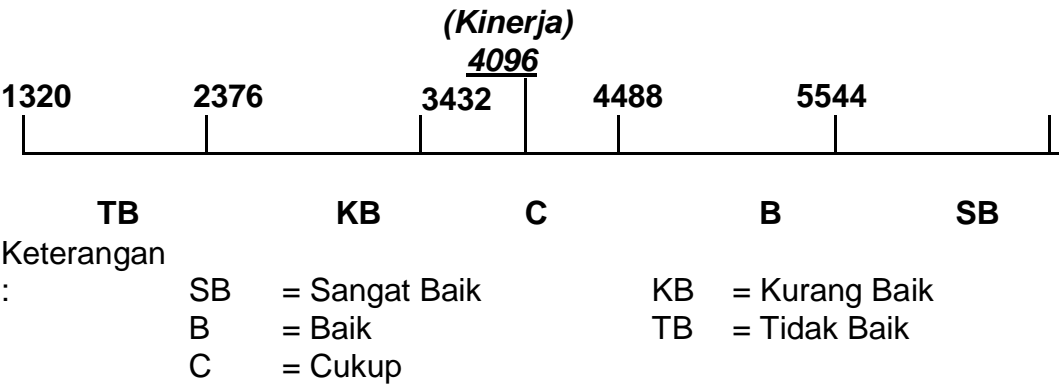
Tabel 15.
Hasil Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut
Persepsi Ketua Kelompok Tani (Mitra Penyuluh) di Kecamatan Matakali
Kabupaten Polman .

No	Indikator Penelitian	Total Skor	kategori
1.	Kegiatan Utama Penyuluhan	777	Cukup
2.	Data Perencanaan Penyuluhan	535	Cukup
3.	Programa Penyuluhan Pertanian	195	Cukup
4.	Penyusunan Materi penyuluhan	355	Cukup
5.	Penerapan Metoda Penyuluhan dalam bentuk Forum	377	Cukup
6.	Pengembangan Swadaya Petani	553	Cukup
7.	Pengembangan Wilayah	592	Cukup
8	Pengembangan Profesi Penyuluh	319	Cukup
9	Pengembangan Hubungan Kerjasama dengan Lembaga	393	Cukup
10	Pemerintah dan non Pemerintah		
	Jumlah	4096	Cukup

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Untuk lebih jelasnya Hasil Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Ketua Kelompok Tani (Mitra Penyuluh) di Kabupaten Polman dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10.
Nilai dari Total Bobot Penilaian Tingkat Kinerja Penyuluh Menurut Mitra Penyuluh
Pertanian (Ketua Kelompok Tani-Ternak) di Kecamatan Matakali Kabupaten
Polman .



Melihat kenyataan tersebut, maka tingkat kinerja di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman sudah mencapai standar normal, namun masih perlu untuk ditingkatkan sehingga mencapai tingkat kinerja yang optimal, beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan yaitu Penyusunan data perencanaan penyuluhan, penerapan metoda penyuluhan, pengembangan swadaya dan wilayah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani peternak di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yaitu dengan mengikut sertakan para penyuluh dalam pelatihan- pelatihan penyuluhan, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasaran penyuluhan, Melihat kenyataan tersebut, maka tingkat kinerja di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman sudah mencapai standar normal, namun masih perlu untuk ditingkatkan sehingga mencapai tingkat kinerja yang optimal, beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan yaitu Penyusunan data perencanaan penyuluhan, penerapan metoda penyuluhan, pengembangan swadaya dan wilayah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani peternak di Kecamatan Matakali Kabupaten

. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yaitu dengan mengikut sertakan para penyuluh dalam pelatihan- pelatihan penyuluhan, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasaran penyuluhan, serta pemberian penghargaan guna meningkatkan kualitas kerja penyuluh Pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh lapangan, dan menerapkan sistem absensi penyuluh Pertanian pada saat melakukan kunjungan ke kelompok Tani binaannya, sehingga akan memudahkan dalam melakukan monitoring, dimana hal ini secara tidak langsung akan memperbaiki kinerja penyuluh Pertanian itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2007 : 7) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana prosespekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Selanjutnya dikatakan bahwa sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang dicapai, kapan, dan oleh siapa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja penyuluh berdasarkan Pandangan kelompok tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Penilaian kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman yang dilakukan oleh Mitra Penyuluh (ketua Kelompok tani) adalah 4096 point, dimana hal tersebut berarti bahwa kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman berada pada kategori Cukup.**Dengan temuan yang dapat adalah Cukup berarti kinerja para penyuluh masih perlu ditingkatkan dan temuan dijadikan masukan yang berarti bagi para penyuluh agar lebih baik lagi** Beberapa hal yang perlu di lakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan kinerja agar optimal adalah penyusunan data perencanaan penyuluhan, penerapan metoda penyuluhan, pengembangan swadaya dan wilayah, khususnya pengembangan profesi penyuluhan dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih di tingkatkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang diperoleh mengenai Analisis Kinerja Penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman , maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja penyuluh di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman di perlukan adanya peningkatan dan pengawasan peran Dinas Pertanian dan Pertanian Kabupaten Polman sebagai sumber kebijakan, informasi, dan inovasi bagi penyuluh melalui jalur koordinasi struktural agar penyuluh dapat bekerja lebih disiplin lagi.
2. Meningkatkan pelatihan-pelatihan penyuluh khususnya dalam penyusunan rencana kerja penyuluh, penyusunan karya tulis ilmiah bagi penyuluh yang berbasis pada kebutuhan kelompok Tani di Kecamatan Matakali Kabupaten Polman .
3. **Untuk para peneliti yang ingin memperdalam tentang kelompok tani, penyuluh bisa menghubungkan dengan produktivitas hasil pertanian yang dihasilkan para petani agar tergambar ada kolerasi antara penyuluhan yang baik dengan peningkatan pendapatan petani di Indonesia**

- Adjid D.A., 2001. **Pembinaan Profesionalisme Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah** (Makalah pada Lokakarya Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah PERHIPTANI Cabang Sukabumi), 21 Juni 2001.
- Atkinson, R.C., dan E.R. Hilgar. 1991. **Pengantar Psikologi, di Terjemahkan oleh Nurjannah Taufik dan Rukmini**. Barhana, Erlangga, Jakarta.
- Chaplin, C.P. 1989. **Kamus Lengkap Psikologi**. Penerjemah Kartini Kartono, Rajawali Press. Jakarta
- Ditjen Pertanian, 2007. Nomor : 37/Permentan/OT.140/3/2007. **Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) dan Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian**. Direktorat Jenderal Pertanian, Departemen Pertanian Indonesia.
- Ditjen Pertanian, 2007. Nomor : 5/Permentan/KP.120/7/2007. **Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Berprestasi**. Direktorat Jenderal Pertanian, Departemen Pertanian Indonesia.
- Kartasapoetra, A. G. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar, Prabu. 2006. **Evaluasi Kinerja SDM**. Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1993. **Penyuluhan Pembangunan Pertanian**. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mulyana, D. 2000. **Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar**. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmad Jalaluddin, 1998. **Psikologi Komunikasi**. PT Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2002. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian**. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sastraatmadja, Entang. 1997. **Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Samsudin. 1993. **Manajemen Penyuluhan Pertanian**. Bina Cipta. Bandung.
- Soekartawi. 1988. **Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian**. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. **Penyuluhan ; Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suwasono, Son 1990. **Administrasi Penyuluhan Pertanian**. Diklat D3 APP, Malang.
- Simamora, Henry. 2004. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Trimo, STP. 2006. **Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**. Unpublished.
- Van den Ban dan Hawkins, H. S. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Wibowo. 2007. **Manajemen Kinerja**. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

